

WAZAN, MAUZUN DAN TASHRIF

Muhzamil Ilham Fadli,
Aziz Muzayin¹

Abstrak

Bahasa Arab dapat dipahami dengan cara paham penggunaan dan perubahannya. Diantara memahaminya adalah dengan cara memahami wazan, mauzun, dan tasrif. Ketiganya jika sudah dipahami secara keseluruhan maka dengan mudah akan memahami maksud dan penggunaan dari bahasa. Terdapat pembagian yang menasar dalam memahami wazan, auzun dan juga tasrif dalam hal keseluruhan.

Kata Kunci : Wazan, Mauzun, Tashrif

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memegang peranan penting dalam peradaban dan perkembangan Islam karena merupakan bahasa Al-Quran dan mengingat banyaknya ilmuwan islam yang menulis karyanya dengan bahasa arab. Hal tersebut secara tidak langsung menuntut kita untuk mempelajari dan mendalami bahasa arab, di tambah lagi dengan sangat berkembangnya bahasa arab saat ini yang menjadikan bahasa arab sebagai salah satu bahasa internasional. Bahkan sudah banyak sekolah-sekolah yang menjadikan bahasa arab sebagai pelajaran wajib dalam kurikulumnya. Dalam bahasa arab, tidak bisa di elakkan lagi bahwa *qawaid* memegang peranan sangat penting di dalamnya. Terutama nahwu dan shorof. Karena qawaid menentukan bagaimana cara kita memahami bahasa tersebut dan membuat orang lain paham dengan apa yang kita ucapkan. Ilmu shorof membahas tentang perubahan ditengah kata dari bentuk satu ke bentuk yang lain, dimana pada masing-masing bentuk tersebut mempunyai makna yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tanpa ilmu shorof kita tidak akan bisa memahami bahasa arab dengan baik.

B. PEMBAHASAN

1. Wazan

Wazan, ialah kata yang menjadi timbangan yang dicetak dari fa'. 'ain, dan lam pada fi'il tsulasi dan fa', 'ain, lam fi'il yang pertama pada lam fi'il kedua fi'il ruba'I

¹ Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pematang

secara berurutan. Kegunaan wazan adalah untuk menimbang kalimat lain agar bisa diketahui huruf asli dan huruf tambahannya. Huruf asli adalah huruf yang sejajar dengan fa', 'ain. Dan lam fi'ilnya wazan. Huruf tambahan adalah huruf yang tidak sejajar dengan fa', 'ain, dan lam fi'ilnya wazan.

Dalam bab tashrif di ilmu sharaf, wazan dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

- a) *Tsulasi Mujarod* (fi'il yang tersusun dari tiga huruf saja tanpa ada pengulangan huruf/tambahan huruf), wazan-wazan dari *Tsulasi Mujarod* dibagi menjadi enam bab, sebagai berikut:

Fa'ala - yaf'ulu

Fa'ala – yaf'ilu

Fa'ala – yaf'alu

Fa'ila - yaf'alu

Fa'ula – yaf'ulu

Fa'ila – yaf'ilu

Perubahan harakat pada 'ain fi'il setiap kata dalam keenam bab tersebut adalah pembagian pola resmi yang bisa digunakan dalam merubah bentuk setiap kata dalam bahasa Arab.

- b) *Tsulasi Mazid Ruba'I* (fi'il yang tersusun dari tiga huruf asli dan satu huruf tambahan, sehingga menjadi empat huruf atau *Ruba'I*) wazan-wazan dari *Tsulasi Mazid Ruba'I* adalah sebagai berikut :

Af'ala – yaf'ilu

Faa 'ala – yufaa 'ilu

Fa'ala – yufa'ilu

Jika kita perhatikan wazan wazan di atas, sebenarnya ada tiga huruf asli (*fa'ala*) dan tambahan satu huruf (baik itu hamzah seperti di wazan pertama, alif di wazan kedua, atau mudlo'af / pengulangan 'ain fi'il pada wazan ketiga yang ditandai dengan tasjid) dan akhirnya disebut *Tsulasi Mazid Ruba'i*.

- c) *Tsulasi Mazid Khumasi* (fi'il yang tersusun dari tiga huruf asli dan dua huruf tambahan, sehingga menjadi lima huruf / *khumasi*). Wazan-wazan dari *Tsulasi Mazid Khumasi* adalah sebagai berikut:

Tafaa'ala – yatafaa'alu

Infa'ala – yanfa'ilu

Tafa'ala – yatafa'alu

Ifta'ala – yaftha'ilu

If'alla – yaf'allu

Masih sama dengan *tsulasi mazid* lainnya, karena wazan-wazan diatas adalah *tsulasi* maka tetap ada tiga huruf asli disana, dan arena ini *mazid khumasi* , maka ada dua huruf tambahan disana.

- d) *Tsulasi mazid sudasi* (fi'il yang tersusun dari tiga huruf asli dan mendapatkan tiga huruf tambahan), wazan-wazan dari *Tsulasi Mazid Sudasi* adalah sebagai berikut:

Istaf'ala – yastaf'ilu

If'alla – yaf'allu

If'aw'ala – yaf'aw'ilu

If'anlaa – yaf'anlii

If'awwala – yaf'awwilu

Pembagian *tsulasi* yang terakhir adalah *Tsulasi Mazid sudasi*, masih tetap sama karena ini adalah *Tsulasi* , maka huruf aslinya adalah tiga, dan terdapat tiga huruf tambahan sehingga menjadi *sudasi*.

- e) *Ruba'I Mujaarrod* (fi'il yang tersusun dari empat huruf asli tanpa huruf tambahan). Hanya terdapat satu bab saja yaitu:

Fa'lala – yufa'lilu

Wazan diatas tersusun dari empat huruf asli, tanpa ada tambahan apapun.

- f) *Ruba'I Mazid Khumasi* (fi'il yang tersusun dari empat huruf asli dan satu tambahan huruf sehingga menjadi *khumasi*). Fi'il ini juga hanya mempunyai satu bab yaitu:

Tafa'lala – yatafa'lilu

Terdapat satu huruf tambahan yaitu “ta”

- g) *Ruba'I Mazid Sudasi* (kata yang tersusun dari empat huruf asli dan dua huruf tambahan). Terdapat dua bab yaitu :

If'anlala – yaf'anlilu

If'alalla – yaf'alillu

Bab yang pertama mendapat huruf tambahan “ hamzah dan nun “ sedangkan bab kedua mendapatkan huruf tambahan “hamzah dan tasjid “

2. Mauzun

Mauzun adalah kalimat yang ditimbang dengan wazan (kalimat yang tidak mengumpulkan fa’, ‘ain, dan lam secara berurutan). Kegunaan mauzun adalah untuk mencocokkan kalimat yang tidak ada dalam kitab tashrif. Berikut ini adalah contoh mauzun dari setiap wazan diatas:

يُفْعَلُ-فَعْلٌ-يَعِدُ-وَعَدَ
 يَفْتَحُ-فَتْحٌ
 يَضَعُ-وَضَعٌ
 يُفْعَلُ-فَعْلٌ
 يَعْلَمُ-عِلْمٌ
 يُوْجِلُ-وَجَلٌ
 يُفْعَلُ-فَعْلٌ
 يَحْسُنُ-حُسْنٌ
 يَشْجَعُ-شَجْعٌ

Tsulasi Mazid Ruba'i

يُكْرِمُ-أَكْرَمٌ
 يُؤْعِدُ-أَوْعَدٌ
 قَاتِلٌ-يُقَاتِلُ
 وَاعِدٌ-يُوعِدُ
 يُكْرِرُ-كَرَرٌ
 يُبَيِّنُ-بَيِّنٌ

Tsulasi Mazid Khumasi

يَتَّبَعِدُ-تَّبَاعِدٌ
 يَتَّبَانُ-تَّبَانٌ
 يَنْكَسِرُ-إِنْكَسَرٌ
 يَنْطَلِقُ-إِنْطَلَقٌ
 يَنْكَسِرُ-تَنْكَسَرٌ
 يَنْسِرُ-تَنْسِرٌ

يَجْتَمِعُ - اجْتَمَعَ
 يَنْصِلُ - انْصَلَّ
 يَحْمَرُّ - احْمَرَّ
 يَسْوَدُّ - اسْوَدَّ

Tsulasi Mazid Sudasi

يَسْتَخْرِجُ - اسْتَخْرَجَ
 يَسْتَجِيبُ - اسْتَجَابَ
 يَحْمَارُ - احْمَارَ
 يَسْفَارُ - اسْفَارَ

Ruba'i Mujaarrod

يُدْخِرُ - دَخَرَ
 يُتَرْجِمُ - تَرَجَّمَ

Ruba'i Mazid Khumasi

يَتَدَخَّرُ - تَدَخَّرَ
 يَتَجَلَّبَبُ - تَجَلَّبَبَ

Ruba'i Mazid Sudasi

يَفْعَلُلُ إِطْمَأَنَّ - يَطْمَأْنِنُ

3. Tashrif

Tashrif adalah perubahan kata dari bentuk asal (kata kerja) menjadi bentuk-bentuk yang lain. Ilmu *sharaf* juga sering disebut dengan ilmu *tashrif* karena inti ilmu *sharaf* adalah mempelajari *tashrif*²[1]. Secara etimologi berarti mengubah, sedangkan menurut istilah adalah mengubah bentuk asal kepada bentuk-bentuk yang lain untuk mencapai arti yang dikehendaki yang bisa tercapai dengan adanya perubahan atau dengan kata lain ialah merubah dari fi'il mudhari, isim, fa'il, isim maf'ul, fi'il na'hi, isim makan, isim zaman, dan isim alat³[2].

Secara umum, suatu kata kerja berubah menjadi jenis perubahan kata sebagai berikut:

- Fi'il Madhy* (kata kerja lampau)
- Fi'il Mudhari* (kata kerja sekarang)
- Mashdar* (kata benda, kata dasar)
- Isim Faa'il* (subjek, pelaku)

- e. *Isim Maf'ul* (objek)
- f. *Fi'il Amar* (kata kerja perintah)
- g. *Fi'il Nahiy* (kata kerja larangan)
- h. *Isim Zaman* (kata penunjuk waktu),
- i. *Isim Makan* (kata penunjuk tempat),
- j. *Isim Alat* (nama alat).

Maksud dan tujuan dari perubahan ini adalah agar memperoleh makna atau arti yang berbeda. Dari perubahan satu bentuk ke bentuk lainnya di dalam ilmu shorof dinamakan shighot, dengan mempelajari tashrif kita akan dapat membuat al-Mustaqqat yang dalam bahasa Indonesia disebut “kata jadian” sedang membuat al-Mustaqqat adalah “tasrifan”.

Jika dalam bahasa Indonesia kemampuan berbicara seseorang ditentukan pula oleh kemampuannya dalam membuat kata jadian dari sebuah asal kata. Contoh asal kata yaitu tulis menjadi : dan sebagainya.

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	مفعول سم ا	مر ا فعل	لنهي فعل
سَكَتَ	يَسْكُتُ	سَكُوتًا	سَاكِتٌ	مَسْكُوتٌ	أَسْكُتْ	لَا تَسْكُتْ
Telah Diam	Sedang diam	Kediaman	Pendiam	Yang Diam	Diamlah!	Jangan kamu diam!
قَتَلَ	يَقْتُلُ	قَتْلًا	قَاتِلٌ	مَقْتُولٌ	أَقْتُلْ	لَا تَقْتُلْ
Telah Membunuh	Sedang Membunuh	Pembunuhan	Pembunuh	Yang dibunuh	Bunuhlah!	Jangan Kamu Bunuh!
نَظَرَ	يَنْظُرُ	نَظْرًا	نَاطِلٌ	مُنْظُورٌ	اُنْظُرْ	لَا تَنْظُرْ
Telah Melihat	Sedang Melihat	Penglihatan	Yang Melihat	Yang dilihat	Lihatlah!	Jangan Melihat!

Macam-macam dan Contohnya

Di dalam ilmu *tashrif* ada dua jenis:

1. Tashrif Ishtilahy (حِي صُطْلَا لَا يَفِ التَّصْرِ)

Tashrif ishtilahy adalah perubahan kata yang didasarkan pada perbedaan bentuk katanya. Perubahan bentuk dari bentuk asli (*fi'il madhy*) ke bentuk *mashdar*, *isim fa'il* hingga *fi'il amar* adalah yang dimaksud dengan *tashrif ishtilahy*. Untuk lebih memahami *tashrif ishtilahy*.

Perhatikanlah contoh *tashrif ishtilahy* untuk kata "menulis" (كَتَبَ)

Tashrif ishtilahy	Arti
كَتَبَ	Telah menulis (dia laki-laki)
يَكْتُبُ	Sedang menulis (dia laki-laki)
كِتَابَةٌ	Tulisan
كَاتِبٌ	Penulis
مَكْتُوبٌ	yang ditulis
اَكْتُبْ	tulislah!
لَا تَكْتُبْ	jangan kau tulis!

2. Tashrif Lughawi (ي اللُّغَوِيُّ يَفِ تَّصْرِ ا)

Tashrif lughawi adalah perubahan kata yang didasarkan pada perubahan jumlah dan jenis pelakunya⁴[3]. Perubahan *Tashrif lughawi* ke bentuk kata dan jenis-jenis yang berbeda berdasarkan jumlah (*mufrod*, *tatsniyah*, *jamak*) dan jenis (*mudzakkar*, *muannats*) pelakunya. Setiap bentuk kata (*fi'il madhy* hingga *fi'il amar*) memiliki *tashrif lughawi* tersendiri. *Tashrif lughawi* ada 14 dhomir yang terbagi atas 5 bagian yaitu :

a. Orang ketigalaki-laki atau dia laki-laki (الْعَائِبُ)

- satu orang laki-laki (*mufrod*) = هُوَ -فَعَلَ
- Dua orang laki-laki (*musanna*) = هُمَا -فَعَلَا
- Banyak laki-laki (*jamak*) = هُمْ -فَعَلُوا

- b. Orang ketiga perempuan atau dia perempuan (الْعَائِدَة)
- satu orang perempuan (mufrad) = هِيَ -فَعَلَتْ
 - dua orang perempuan (musanna) = هُمَا -فَعَلْ تَا
 - banyak perempuan (jamak) = هُنَّ -فَعَلْنَ
- c. Orang kedua laki-laki atau kamu laki-laki (مُخَاطَب)
- satu orang laki-laki (mufrad) = (أَنْتَ -فَعَلْتَ)
 - Dua orang laki-laki (musanna) = (أَنْتُمَا -فَعَلْتُمَا)
 - Dua orang laki-laki (musanna) = (أَنْتُمْ -فَعَلْتُمْ)
- d. Orang kedua perempuan atau kamu perempuan (مُخَاطَبَة)
- satu orang perempuan (mufrad) = (أَنْتِ -فَعَلْتِ)
 - dua orang perempuan (musanna) = (أَنْتُمَا -فَعَلْتُمَا)
 - banyak perempuan (jamak) = (أَنْتُنَّ -فَعَلْتُنَّ)
- e. Orang pertama (مُتَكَلِّم)
- saya = أَنَا
 - kami, kita = نَحْنُ

Contohnya,

Tashrif lughawi untuk ”penulis” (كَاتِبٌ) ditunjukkan oleh tabel berikut:

<i>Tashrif lughawi</i>	Arti
كَاتِبٌ	Penulis laki-laki (tunggal)
كَاتِبَانِ / كَاتِبَيْنِ	Penulis laki-laki (ganda)
كَاتِبُونَ / كَاتِبِينَ	Penulis laki-laki (jamak)

<p>كَايِبَةٌ كَاتِبَتَانِ / كَاتِبَتَيْنِ كَاتِبَاتٌ</p>	<p>Penulis wanita (tunggal) Penulis wanita (ganda) Penulis wanita (jamak)</p>
--	---

Contoh Tashrif dalam kalimat

Mudhari

Ahmad Sedang menulis dipapan tulis = يَكْتُبُ أَحْمَدُ فِي سَبُّورَةٍ

Madhi

Ahmad Telah menulis dipapan tulis = أَهْمَدُ فِي سَبُّورٍ كَتَبَ

Mudhari

Zaid sedang pergi ke Surabaya = زَيْدٌ إِلَى سُرَبَايَا يَذْهَبُ

Madhi

Zaid telah pergi ke surabaya = ذَهَبَ زَيْدٌ إِلَى سُرَبَايَا

C. PENUTUP

Setelah penulis berusaha merangkum bebarapa materi yang membahas tentang teori telaah dalam pelajaran bahasa arab di sekolah khususnya pada jenjang MTS dan MA maka kini penulis akan menyimpulkan beberapa kesimpulan mengenai pembahasan diatas diantaranya;

1. Wazan

Wazan adalah kata yang menjadi timbangan yang dicetak dari fa', 'ain, dan lam pada fi'il tsulasi dan fa', 'ain, lam fi'il yang pertama pada lam fi'il kedua fi'il ruba'I secara berurutan. Kegunaan wazan adalah untuk menimbang kalimat lain agar bisa diketahui huruf asli dan huruf tambahannya. Huruf asli adalah huruf yang sejajar dengan fa', 'ain. Dan lam fi'ilnya wazan. Huruf tambahan adalah huruf yang tidak sejajar dengan fa', 'ain, dan lam fi'ilnya wazan.

2. Mauzun

Mauzun adalah kalimat yang ditimbang dengan wazan (kalimat yang tidak mengumpulkan fa', 'ain, dan lam secara berurutan). Kegunaan mauzun adalah untuk mencocokkan kalimat yang tidak ada dalam kitab tashrif

3. Tashrif

Adalah perubahan bentuk ke bentuk yang lain, memiliki dua macam yaitu istilahy dan lughowi. tasrif istilahi adalah perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lain, dari fi'il madhi ke fi'il mudhari. Sedangkan tashrif lughowi adalah perubahan satu bentuk kata yang sama berdasarkan isim dhomir atau jumlah dan jenisnya berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Shalih, Badrudin, *al-madkhal ila al-Lughah al-Arabiyah*, Beirut : Dar al- Syaraq al Arabi, tanpa tahun, Cet. Ke-2

Razin, Abu dan Ummu Razin. 2010. *Ilmu Sharaf Untuk Pemula (offline)*. Jakarta: Maktahab www.arabic.web.id

“Bahasa Arab Dasar (offline)”. [Internet Blog]. Tersedia pada:
<http://pustakaabumuazzam.blogspot.com>

<http://mynewblogduniaremaja.blogspot.com/2015/05/tashrif.html> diunduh pada hari Jum'at 10 April 2020 pada pukul 16.00 WIB

teknologilukman.blogspot.com/2015/05/pengertian-wazan.html diunduh pada hari Jum'at 10 April 2020 pada pukul 16.40 WIB